

COPING STRATEGI PEREMPUAN WARUNG REMANG – REMANG DI DESA SIAWUNG KABUPATEN BARRU

A. Syafa Mutmainna Azus¹, Firdaus W Suhaeb², Mauliadi Ramli³

shafamutmainna151@gmail.com, firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id, mauliadiramli@unm.ac.id

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri
Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui coping strategi perempuan warung remang – remang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Siawung Kabupaten Barru dan untuk mengetahui bagaimana dampak dari coping strategi yang telah dilakukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: coping strategi perempuan warung remang – remang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya meliputi tiga aspek, yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan, ditemukan juga dampak dari coping strategi yang dilakukan terdiri dari dampak positif berupa terpenuhinya kebutuhan hidup yang dimiliki dan dampak negatif berupa munculnya tekanan sosial dan tekanan batin yang di rasakan.

Kata kunci: Coping Strategi, Dampak, Pemenuhan Kebutuhan Hidup, Perempuan Pekerja

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya, saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lainnya. Seorang individu akan kesulitan atau bahkan tidak dapat mencapai apa yang ia inginkan tanpa bantuan dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan diantaranya tempat tinggal, makan, dan pakaian.

Kebutuhan dasar manusia adalah meliputi hal seperti makanan, air, keamanan atau cinta yang digolongkan sebagai hal penting dalam bertahan hidup dan untuk kesehatan. Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow yaitu merupakan teori untuk memahami kebutuhan dasar manusia dalam mengatur tingkat prioritas kebutuhannya, Tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup merupakan hal yang tidak bisa dihilangkan dari setiap individu, pemenuhan kebutuhan sudah menjadi prioritas masyarakat untuk bisa hidup layak sesuai dengan apa yang diinginkan atau untuk dapat berfungsi sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai semua itu perlu ditanamkan jiwa sosial dan semangat serta keterampilan dalam diri kita masing-masing, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak selama realita berjalan sesuai dengan apa yang kita rencanakan, sehingga memunculkan rasa tidak siapan mental dalam menyikapi persoalan hidup, yang mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri, pesimis dalam segala hal dan bahkan memicu terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam hidup.

Dalam kehidupan masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk, dan tidak dapat dipungkiri saat ini pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat tidak semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, tetapi di era yang sekarang masyarakat juga berlomba-lomba memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk menaikkan derajat atau klasifikasi strata sosial yang ada di lingkungannya, banyak cara yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dengan cara menggunakan akal, pikiran, dan tenaga. Contohnya bekerja sebagai pedagang, banyak yang beranggapan bahwa menjadi seorang pedagang tidak begitu sulit, terkhusus dalam sektor informal sangat mudah untuk dijalani hanya mengandalkan modal yang sedikit tetapi bisa memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pelaku usaha di sektor ini, hal yang memicu mereka untuk bekerja sebagai pedagang dalam sektor informal dengan alasan karena mereka kesulitan untuk memperoleh lapangan kerja sesuai dengan skill yang dimiliki, sedangkan jika menjalankan usaha di sektor informal mereka bisa membuka atau mendirikan usahanya sesuai dengan apa dan bagaimana skill atau keinginan mereka sendiri, dalam sektor ini juga tidak ada batasan yang akan dirasakan bagi para pelaku atau pekerja usaha. Warung remang-remang dapat digolongkan atau tergolong kedal usaha di sektor informal.

Doli Liantra (2018) menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan pemilik warung remang-remang adalah salah satu jenis pekerjaan yang berada di sektor informal dilihat dari kesempatan memperoleh penghasilannya yang dapat dikatakan tidak sah atau ilegal dan memiliki risiko kebencian serta berdampak negatif, hal ini disebabkan warung remang-remang belakangan ini dijadikan lokasi tempat minum-minuman keras dan berjudi sebagai salah satu langkah yang dipilih manusia untuk mendapatkan uang agar mereka dapat melangsungkan hidupnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa di Indonesia baik di kota-kota besar, daerah-daerah ataupun pelosoknya terbebas dari adanya Cafe atau warung remang-remang, seperti halnya daerah yang menjadi studi kasus penelitian adalah Desa Siawung Kabupaten Barru, keberadaan warung remang-remang ini sebenarnya sudah lama, berdasarkan observasi awal lokalisasi yang ada di tempat ini sudah pernah ditertibkan bahkan ditutup, Aparat serta pemerintah setempat sudah melakukan beberapa kali upaya penertiban untuk menghilangkan keberadaan warung remang-remang ini, mulai dengan melakukan upaya dalam bentuk formal ataupun nonformal. Keberadaan warung remang-remang ini menjadi salah satu masalah yang sangat sulit untuk diatasi oleh pemerintah Kabupaten Barru, meskipun sudah ada upaya penertiban yang dilakukan, tetapi tidak semuanya berjalan dengan lancar dan nyatanya sampai saat ini masih ada dengan izin hanya sebagai warung makan biasa.

Tempat ini dulunya hanya digunakan untuk berinteraksi bersama kerabat, tetapi lambat laun beralih fungsi menjadi tempat ilegal untuk kepuasan batin, dimana banyak orang yang memanfaatkannya sebagai tempat bersenang-senang dengan pasangan yang belum terikat pernikahan atau belum sah, dan semakin lama-semakin di salah gunakan menjadi tempat melakukan kegiatan prostitusi, jika dilihat secara sekilas di siang hari warung remang-remang yang ada di sini tidak dapat diidentifikasi bahwa warung tersebut adalah warung yang melakukan kegiatan ilegal dan prostitusi, warung ini tetap seperti warung seperti biasanya, jika dilihat kondisi warung – warung ini bukanlah warung makan yang luas, tetapi warung ini terbilang warung sederhana berdinding tembok biasa dan bahkan ada yang masih menggunakan papan, ukurannya juga tidak begitu luas hanya seukuran satu kamar tidur saja, lantainya pun masih ada yang beralas lantai biasa bukan tegel, mereka juga menyediakan makanan–makanan

pada umumnya layaknya warung makan biasa, bagi orang awam atau orang yang tidak mengenal tempat ini mereka pasti hanya berpikir warung ini hanyalah warung-warung pada umumnya, namun jika ditelusuri lebih dalam maka pengunjung akan mendapat tawaran seperti minuman keras dan perempuan pekerja seks.

Pengunjung dan pekerja serta pemilik warung tidak sepenuhnya berasal dari tempat ini atau bukan penduduk asli dari daerah ini, tetapi ada juga sebagai pendatang dari daerah lain yang bertujuan untuk tidak menetap dan biasanya pengunjung warung ini juga bukan berasal dari tempat ini, kebanyakan pengunjung berasal dari daerah lain yang tidak sengaja melintas dan melewati warung ini, bertujuan hanya untuk singgah menghilangkan rasa lelah dalam perjalanan, mereka yang hanya sebagai pengunjung sesaat jika belum ditawarkan oleh karyawan warung maka jarang yang mengetahui bahwa warung – warung ini menyediakan minuman keras dan perempuan pekerja seks, namun apabila mereka adalah pengunjung lama maka tanpa ditawarkan mereka juga sudah tahu dan tidak biasa karyawan warung hanya langsung memberikan kepada mereka meskipun mereka belum memesan dan tidak jarang diantara mereka (pengunjung) juga merupakan masyarakat setempat, yang lebih sering menjadi pengunjung adalah mereka yang berprofesi sebagai sopir truk angkutan.

Biasanya warung remang – remang ini akan terlihat jelas pada saat larut malam, di waktu inilah suasana warung mulai berubah dimana lampu kerlap – kerlip mulai menyala, sebagai penanda dan untuk menarik perhatian pengunjung yang melintas, dan di waktu seperti inilah sudah ada 1/2 mobil truk yang singgah, dan tidak jarang truk ini terparkir di sepanjang jalan hingga pagi hari, hal ini dikarenakan posisi warung tepat berada di pinggir jalan dan warung ini tidak memiliki lokasi parkir, semakin larut malam maka semakin banyak juga pengunjung. Pengunjung juga berasal dari kelas ekonomi yang berbeda, mulai dari kelas ekonomi rendah sampai kelas ekonomi sedang dan terkadang dari kelas atas, hal ini dikarenakan harga yang ditawarkan para pekerja seks komersial cukup terjangkau mulai dari Rp. 100.000,00 – 300.000,00, bahkan minuman beralkohol atau minuman keras juga ditawarkan dengan harga yang terjangkau juga mulai dari 50.000,00 – 100.000,00. Sedangkan untuk makanan dan minuman yang sederhana seperti kopi, susu dan minuman lainnya atau makanan seperti indomie, atau gorengan harganya berkisaran Rp. 5.000,00 – 10.000,00, yang dimana harga seperti ini cukup terjangkau untuk semua kalangan.

Warung remang-remang yang ada di daerah ini tempatnya berbeda-beda saling berjarak bahkan berbeda dusun, hal inilah juga yang menjadi alasan warung remang – remang sulit untuk diidentifikasi sebagai warung prostitusi, berdasarkan lokasi penelitian terhitung hanya ada 11 warung remang-remang, berbeda halnya dengan daerah perbatasan antar Kabupaten Pangkep dengan Kabupaten Barru, di sepanjang perbatasan ini terdapat cafe atau warung remang-remang yang tidak berjarak atau saling berdekatan dan keberadaannya sudah lama dikenal dan melakukan kegiatan prostitusi secara terang-terangan. Dimasa sekarang ini masyarakat dituntut untuk mampu bertahan dan beradaptasi dengan semua hal yang baru dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek sosial, agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan termasuk strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dimiliki setiap individu atau masyarakat guna untuk mempertahankan dan melanjutkan hidup.

Warung – warung ini juga tidak semuanya sebagai milik pribadi tetapi hanya sekedar menyewa tempat dari pemilik asli, dalam hal ini uang sewa yang ditarifkan oleh pemilik warung kepada pekerja warung juga berbeda – beda berdasarkan ukuran dan standar warung yang di sewa, misalnya yang masih ber dinding kayu atau seng (

non semi permanen) uang sewanya lebih murah, berkisaran Rp. 300,000,00 – 500,000,00 per bulannya dibanding warung yang sudah semi permanen seperti berdingg semen, maka uang sewanya jauh lebih mahal, berkisaran antara Rp. 1.000,000,00 – 1.500.000,00 per bulannya.

Perempuan pekerja warung remang – remang memiliki indeks khusus dalam artian memiliki pekerjaan yang berbeda dari pekerja lain yang ada di warung remang – remang, diantara mereka tidak hanya menjadi pelayan warung yang menyeduhkan makan dan minuman yang dijual di warung, tetapi pekerja perempuan warung remang – remang mengambil kerjaan tambahan atau *double job* sebagai pekerja seks komersial untuk tambahan pendapatan, karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup yang dimiliki maka, pekerjaan ini sering di jadikan jalan pintas agar kebutuhan hidupnya lebih mudah atau lebih cepat terpenuhi.

Dalam kehidupan sosial perempuan pekerja seks komersial ada banyak tekanan – tekanan sosial yang dihadapi, mereka juga masih kurang mendapat tempat dalam struktur masyarakat. Sehingga hal ini akan memunculkan masalah baru yang disebabkan tidak semua perempuan pekerja mampu menerima keadaan ini, terlebih lagi apabila mereka harus kembali ke daerah asal mereka, karena dalam kehidupan ini sebagian besar masyarakat menganggap bahwa perempuan – perempuan pekerja ini hina dan sangat buruk, yang dimana para pekerja ini pasti akan merasakan tekanan batin karena berpikir orang – orang di sekitarnya memusuhi dan mengucilkannya, sehingga mereka akan merasa takut dan enggan untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang dianggapnya tidak menerima atau kurang menerima eksistensinya di tengah masyarakat dengan status pekerjaannya.

Ditemukan bahwa hal yang menjadi faktor utama para perempuan pekerja warung remang – remang memilih pekerjaan ini adalah faktor ekonomi dan adanya beban ganda sebagai perempuan single perent yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup keluarganya, minimnya pekerjaan yang dapat dikerjakan karena tidak memiliki pendidikan tinggi juga menjadi alasan yang membuat semakin banyaknya perempuan yang mengambil jalan pintas untuk bekerja di warung remang – remang, sehingga setelah berada dalam posisi peran sebagai perempuan pekerja warung remang – remang memunculkan dua tekanan baru dalam dirinya sendiri yaitu tekanan sosial dan tekanan batin, diaman dalam hal ini tekanan sosial berupa stigma – stigma atau pandangan buruk yang berkembang dalam masyarakat menjadi faktor pendorong timbulnya tekanan batin pada diri mereka sendiri juga, yang mana mereka harus melakukan tindakan secara rasional untuk tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup yang harus dia penuhi dengan tuntutan sebagai perempuan single perent yang harus memikirkan nasib anak dan keluarganya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana *coping* strategi pemenuhan kebutuhan hidup perempuan warung remang-remang dalam lingkup kehidupan sosial untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana dan apa saja unsur – unsur pembahasan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif. Untuk menelusuri lebih jauh dengan menggunakan cara yaitu mengamati dan turun langsung ke lapangan untuk menggali informasi secara valid dan terperinci mengenai pemenuhan kebutuhan hidup perempuan warung remang-remang sehingga mampu beradaptasi dengan kebutuhan-kebutuhan hidup sesuai standar kemampuannya guna mempertahankan dan melanjutkan hidup.

Peneliti dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan menginterpretasikan dengan mendalam dan terperinci mengenai permasalahan yang ada di lapangan, sehingga diperoleh temuan data yang digunakan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berdasarkan hal ini proses pengumpulan data dan informasi nantinya dapat dilakukan dengan cara observasi awal kemudian turun lapangan untuk melakukan wawancara langsung dengan informan dan mengumpulkan dokumentasi sebagai acuan untuk membuat analisis.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Siawung, Kabupaten Barru. Tempat ini adalah salah satu lokasi kegiatan lokalisasi di Kabupaten Barru, yang notabenehnya masih beraktivitas tidak secara terang-terangan, hal ini yang kemudian menjadi pemicu peneliti untuk bagaimana mengetahui coping strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan perempuan warung remang-remang untuk memenuhi standar dan taraf hidup yang baik sesuai dengan kemampuan tiap-tiap individu guna mempertahankan dan melanjutkan hidup.

Untuk penentuan informan, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan yang di dasarkan pada pertimbangan terlebih dahulu mengenai fokus yang akan di teliti. Berdasarkan fokus penelitian ini maka yang menjadi informan utama adalah perempuan pekerja warung remang – remang sebagai pekerja seks komersial, yang memiliki jangka waktu kerja terhitung minimal 1 tahun. dan kemudian informan pendukung sebagai tolak ukur keabsahan data informasi dari informan utama, dalam hal ini mencakup pemilik warung remang – remang yang terbukti sebagai pemilik asli dari warung, selanjutnya pengunjung warung remang – remang yang telah berkunjung lebih dari tiga kali, serta masyarakat sekitar warung remang – remang yang telah menetap minimal 3 tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASA PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siawung Kabupaten Barru dimana lokasi penelitian ini merupakan salah satu daerah Kabupaten Barru yang terdiri dari 7 Kecamatan dan 55 Desa/Kelurahan, yaitu: Tanete Riaja yang terdiri dari desa kelurahan Mattirowalie, Harapan, Lompo Riaja, Libureng, Kading, Lompo Tengah, dan Lembang dan Tanete Rilau yang terdiri dari desa kelurahan Lasitae, Pancana, Lalabata, Corowali, Pao-Pao, Tellumpanua, Lalolang, Tanete, Lipukasi, dan Garessi, selanjutnya Barru yang terdiri dari Sumpang Binangae, Coppo, Tuwung, Anabanua, Palakka, Galung, Tompo, Sepee, Mangempang, dan Siawung, kemudian Soppeng Riaja yang terdiri dari desa kelurahan Ajakkang, Paccekke, Kiru-Kiru, Mangkoso, Lawallu, Siddo, dan Batupute, Mallusetasi yang terdiri dari desa kelurahan Cilellang, Manuba, Nepo, Palanro, Mallawa, Kupa, Bojo dan Bojo Baru. Pujananting yang terdiri dari desa kelurahan Bulu-Bulu, Gattareng, Pujananting, Jangan-Jangan, Patappa, Bacubacu dan Mattappawalie. Serta Balusu yang terdiri dari desa kelurahan Binuang, Madello, Takkalasi, Kamiri, Balusu, dan Lampoko.

Setiap individu akan di perhadapkan pada situasi, kondisi dan keadaan yang berbeda – beda di setiap saatnya, juga akan selalu dalam posisi berhadapan dengan banyak pilihan, kemudian dituntut untuk menentukan satu pilihan, dan dalam menentukan pilihan tersebut harus berdasarkan rasionalitas.

Dalam melihat perempuan pekerja warung remang – remang semua tindakan yang dilakukan berdasarkan apa yang harus menjadi pilihan tidak bisa diganti, ditukar atau dihilangkan dengan kata lain pilihan tersebut adalah satu – satunya pilihan yang harus dipilih dengan rasional. Usaha kognitif yang dilakukan berdasarkan pemikiran – pemikiran khusus dan pertimbangan yang logis. Strategi yang dilakukan perempuan

pekerja warung remang – remang dalam pemenuhan kebutuhan hidup terbagi dalam tiga unsur, yaitu perilaku kolektif sebagai strategi aktif, pranata sosial sebagai strategi pasif dan pelaku korporasi sebagai strategi jaringan, yang kemudian memunculkan dampak yang terbagi kedalam dua unsur, yaitu tekanan sosial dan tekanan batin;

3.2 Coping Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Perempuan Pekerja Warung Remang – remang

Berdasarkan fokus penelitian ini yang membahas tentang bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan hidup perempuan pekerja warung remang – remang dan apa saja dampak yang dirasakan dari penerapan strategi tersebut yang diukur dari tiga bagian, yaitu; a. Strategi Aktif, b. Strategi Pasif, c. Strategi Jaringan. Untuk memperjelas informasi, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai objek dalam penelitian. Berikut uraiannya disajikan;

3.2.1 Perilaku kolektif sebagai strategi aktif

Strategi aktif adalah cara bertahan hidup yang digunakan untuk mengoptimalkan segala permasalahan atau hambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Dimana dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian strategi pemenuhan kebutuhan hidup perempuan pekerja warung remang – remang adalah memanfaatkan potensi dalam diri dengan melakukan aktivitasnya sendiri, memanfaatkan segala peluang kerja seperti memperpanjang jam kerja atau bekerja di beberapa warung, serta berperan sebagai pekerja di warung yang dia sewa sendiri. Langkah yang dilakukan para perempuan pekerja warung remang – remang ini merupakan langkah dalam pengoptimalan potensi yang ada dalam dirinya sebagai bentuk untuk meminimalisir pemenuhan kebutuhan hidupnya yang dimana mereka mengambil pekerjaan ini berdasarkan atas dasar keinginannya sendiri tanpa dorongan dan paksaan orang lain melainkan berdasarkan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Strategi aktif dalam pemenuhan kebutuhan yang dilakukan perempuan pekerja warung remang – remang ini di kategorikan sebagai strategi pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan setelah dan selama dia menjadi perempuan pekerja warung remang – remang.

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menemukan bahwa mayoritas pekerja warung remang – remang adalah perempuan *single parent*, dalam kehidupan sehari – hari setiap individu tidak terlepas dari yang namanya pemenuhan kebutuhan hidup, kebutuhan hidup individu juga berbeda – beda, maka dalam prosesnya juga akan berbeda, pemenuhan kebutuhan hidup akan selalu berkaitan dengan ekonomi, banyak hal yang akan dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, banyak hal yang akan menjadi alasan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, banyak hal yang akan di rasakan sebagai dampak dari perbuatan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini perempuan – perempuan pekerja warung remang – remang memiliki kesamaan langkah pemenuhan kebutuhan hidup, yaitu dengan bekerja sebagai pelayan istimewa di warung remang – remang, hal yang menjadi alasan dari pengambilan keputusan ini adalah dikarenakan mereka merupakan perempuan – perempuan *single parent* yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Pernah memiliki suami yang memenuhi kebutuhan hidupnya dan bergantung pada suaminya membuat perempuan warung remang – remang ini selalu merasa kebutuhannya tidak terpenuhi, dengan mengandalkan diri sendiri mereka merasa tidak

ada pekerjaan yang mudah untuk di dapat kan selain pekerjaan ini, tidak banyak dari mereka yang belum punya anak, rata – rata dari mereka di tinggalkan suami dengan beban harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan kebutuhan hidup anaknya, merasa memiliki peran ganda, dan tanggung jawab yang lebih membuat mereka merasa memiliki beban yang berat, dan untuk mengatasi semua itu mereka memilih untuk mencari jalan pintas. Semenjak saat itu mereka memilih untuk menjadi pekerja warung remang – remang, sedikit demi sedikit semakin lama satu persatu mereka merasa, kebutuhan mereka terpenuhi, penghasilan yang menjanjikan dan pekerjaan yang tidak memakan biaya yang banyak.

Berdasarkan tindakan sederhana dan rasional yang dilakukan perempuan pekerja warung remang – remang dengan tujuan untuk memaksimalkan sumber daya yang ada secara mandiri. Dalam hal ini mereka menentukan pilihan dengan memilih bekerja sebagai pelayan warung remang – remang, meninggalkan tempat lahir atau memilih tidak tinggal di kota dimana mereka berasal, menambah jam kerja atau mengambil pekerja dengan secara berpindah – pindah dari warung satu ke warung yang lainnya untuk mendapatkan penghasilan tambahan, perilaku dalam strategi ini memberikan dampak yang diakibatkan oleh hal yang konsekuensinya tidak semuanya bisa langsung di lihat tetapi tidak jarang hanya dapat dirasakan hanya kepada dirinya sendiri dikarenakan tidak ada nya peluang untuk melakukan pekerjaan selain sebagai perempuan pekerja warung remang – remang sehingga untuk mengurangi atau menutupi rasa malunya kepada keluarga, teman dan kerabatnya, hal ini merupakan langkah untuk menjauh dari keluarga, mereka memutuskan untuk mengambil langkah ini tanpa memikirkan perasaan sendiri yang akan memicu tekanan dalam batin. Banyak risiko yang harus di hadapi oleh setiap perempuan pekerja warung remang – remang, seperti harus menahan diri untuk berada jauh dari keluarganya, melupakan rasa malu dan lelah tanpa memikirkan diri sendiri, melainkan hanya memikirkan bagaimana cara agar dirinya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun kebutuhan hidup keluarganya.

3.2.2 Pranata sosial sebagai strategi pasif

Strategi pasif adalah cara bertahan hidup yang digunakan untuk meminimalisir atau mengurangi pengeluaran sandang, pangan, dan papan dengan tujuan mengelola kehidupan individu / keluarga agar kebutuhan hidupnya tetap bisa terpenuhi. Dimana dalam hal ini perempuan pekerja warung remang – remang mengurangi pengeluaran sandang dengan tidak terlalu mementingkan gaya hidup mewah, mengurangi pengeluaran pangan dengan mengonsumsi makanan dan atau minuman seadanya, dan mengurangi pengeluaran papan dengan tinggal di warung atau tidak berpisah rumah anak / keluarga.

Pranata sosial adalah satu kesatuan aturan yang ada dalam aktivitas sosial mengenai masyarakat dan kepedulian terhadap kepentingan umum. Dalam bermasyarakat pasti ada aturan atau norma yang mengatur mereka untuk tercapainya ketertiban dan kerukunan, dalam diri setiap individu juga memiliki aturan yang tidak bisa di hilangkan untuk terwujudnya rasa bahagia dalam diri sendiri, setiap individu pasti ingin melakukan sesuatu untuk membahagiakan dirinya sendiri. Aturan – aturan

yang ada akan membentuk kelompok – kelompok pada berbagai kebutuhan hidup manusia.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan perempuan pekerja warung remang – remang memunculkan suatu aturan atau batasan dengan tujuan untuk terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam hal ini mereka menentukan pilihan dengan cara mengurangi pengeluaran yang ada seperti membatasi diri untuk tidak bergaya, membeli apa yang bisa dibeli, tidak memaksakan keadaan, hidup sederhana, makan seadanya dan menjadikan warung sebagai rumah atau tempat tinggalnya, memberikan dampak positif yaitu membuat seorang individu menjadi pandai dalam mengatur pengeluaran, tidak boros dan hemat, akan tetapi juga menimbulkan dampak negatif kepada dirinya sendiri dikarenakan membatasi dirinya untuk memenuhi keinginannya yang secara tidak langsung dia menimbulkan rasa keterbatasan dalam dirinya sendiri.

Dengan melakukan pembatasan dalam diri secara tidak langsung seorang individu menghilangkan salah satu tujuan hidup manusia yaitu membahagiakan diri sendiri, rasa bahagia yang harusnya juga harus di penuhi tetapi harus di nomor duakan demi terpenuhinya kebutuhan hidup, seperti halnya dimana ketika seseorang akan merasa bahagia jika dia mengikuti gaya yang sedang tren tetapi harus menutup keinginannya itu untuk terpenuhinya semua kebutuhan hidup yang lainnya. Aturan dan batasan yang dibuat oleh masing – masing individu ini dapat dikatakan sebagai strategi pemenuhan kebutuhan hidup tanpa campur tangan orang lain, dilakukan dan dipikirkan secara rasional oleh tiap – tiap individu itu sendiri.

Keterbatasan pendidikan dan kurangnya lapangan pekerjaan yang mau menerima dan mempekerjakan perempuan yang tidak memiliki pendidikan juga ikut mendorong perempuan pekerja warung remang – remang ini memilih jalan pintas yang menurutnya tidak sulit untuk dilakukan dan tidak memerlukan banyak persyaratan, sebagian dari mereka sudah pernah merasakan pekerjaan lain, bekerja sebagai pembantu dan pelayan warung makan, sudah pernah mereka jalani sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun hasilnya kebutuhan hidup mereka masih belum bisa terpenuhi dan masih jauh dari kata terpenuhi.

Keberadaan pranata sosial merupakan suatu keharusan dalam suatu masyarakat yang terstruktur dan sistematis untuk menyetarakan dan mengatur hubungan serta kebutuhan pokok antar individu maupun kelompok dalam masyarakat, jika di kaitkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup diri sendiri secara tidak langsung pranata sosial mampu memicu dan memunculkan strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang tersistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam pemenuhan kebutuhan hidup itu sendiri dan dipikirkan secara rasional oleh setiap individu, memilih langkah yang paling mudah seperti berhemat, yang jika dilakukan secara terus menerus dan tersistematis maka akan berdampak positif tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga berdampak positif untuk masyarakat.

3.2.3 Pelaku korporasi sebagai strategi jaringan

Strategi jaringan adalah cara bertahan hidup yang digunakan untuk interaksi sosial masyarakat dengan tujuan membangun jaringan sosial atau relasi sosial dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, baik di dalam lingkungan keluarga, pertemanan, kelompok dan organisasi atau kelembagaan, guna untuk mendapatkan pertolongan atau bantuan ketika sedang membutuhkan bantuan. Dimana dalam hal ini

perempuan pekerja warung remang – remang menjaga hubungan dirinya dengan pemilik warung, masyarakat, dan agen – agen jasa pinjam uang atau modal seperti koperasi.

Perempuan warung remang – remang berdasarkan hasil penelitian banyak diantara mereka yang sudah melakoni pekerjaan yang sama selama bertahun – tahun meskipun ditempat yang berbeda – beda. Kebutuhan hidup manusia dapat dikatakan sebagai bumerang bagi diri sendiri, jika salah satu kebutuhan hidup tidak terpenuhi maka secara tidak langsung, seorang individu akan mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya, dan tidak jarang dampak dari langkah yang diambil tidak ikut terpikirkan, maka dari itu setiap individu harus memiliki pola pikir yang rasional, agar ke depannya tidak terjadi hambatan atau masalah yang muncul di kemudian hari. Setiap orang harus siap dan mampu bertahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di setiap kondisi dan situasi yang ada.

Dengan tidak bertindak berdasarkan kepentingan sendiri tetapi juga memikirkan risiko dan konsekuensi berupa kesepakatan bersama yang dilakukan perempuan pekerja warung remang – remang dalam membangun interaksi sosial dan jaringan sosial seperti membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, pemilik warung, pengunjung dan atau pihak – pihak tempat peminjaman uang seperti koperasi simpan pinjam yang memberikan dampak kepada dirinya sendiri dan orang lain, komunikasi yang baik dengan masyarakat agar keberadaan dirinya dan anaknya bisa diterima, begitu juga dengan pemilik warung dan pengunjung, serta membangun komunikasi yang baik dengan koperasi simpan – pinjam bertujuan agar ketika dia memiliki kebutuhan yang mendesak dan mendadak dia bisa terbantu, membangun komunikasi dengan koperasi simpan – pinjam tidak serta – merta berjalan mudah tetapi membutuhkan waktu untuk meyakinkannya dan berkelakuan jujur, serta bertindak dengan membayar uang pinjaman dengan tepat waktu.

Pada kasus-kasus di atas, pilihan rasional dapat dikatakan sebagai pilihan yang paling menguntungkan untuk diri sendiri berdasarkan pilihan yang paling optimal, konsekuensi pilihan tersebut sangat tergantung berdasarkan keputusan yang diambil oleh pihak lain. Apabila semua orang mengambil keputusan yang hanya mementingkan kebutuhan prioritas individual agar terpenuhi (mementingkan diri sendiri atau satu kepentingan individu saja), maka konsekuensi optimal yang ingin diraih justru semakin berkurang nilai kegunaan atau manfaatnya. Pada kasus-kasus seperti ini, pada akhirnya pilihan rasional menjadi suatu pengambilan keputusan yang memuat aspek moral: merelakan prioritas individual demi keuntungan bersama atau tetap mempertahankan prioritas individu dengan risiko munculnya kerugian bersama yaitu kerugian sosial .

Dalam analisis berdasarkan teori pilihan rasional, fenomena – fenomena yang di temukan dalam penelitian ini memberikan gambaran bagaimana coping strategi yang dilakukan oleh perempuan warung remang – remang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana dalam hal ini menjadi *single parent*, berpendidikan rendah dan memiliki keterbatasan ekonomi menjadi hal pemicu bagi perempuan untuk mengambil langkah secara rasional dalam menyelesaikan masalah hidupnya tanpa membebani dirinya sendiri dan juga orang lain, langkah yang diambil oleh para perempuan warung remang – remang adalah langkah yang paling terbaik untuk dirinya sendiri, tidak melakukannya karena paksaan atau tekanan dari orang lain dan

di lakukan berdasarkan keinginan sendiri, fenomena banyaknya perempuan – perempuan yang ditinggal suami, berpendidikan rendah dan memiliki keterbatasan ekonomi tidak lagi menjadi hal yang jarang untuk ditemui di sekitar kita bahkan keluarga atau kerabat kita menjadi salah satu diantara mereka, namun pada kenyataan berdasarkan hakikatnya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup setiap individu tetaplah sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, tetapi cara dan langkah yang dilakukan setiap individu akan berbeda, hal ini membuktikan bahwa setiap individu bertindak berdasarkan rasionalitas yang ada pada dirinya masing – masing.

3.3 Dampak Coping Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Perempuan Pekerja Warung Remang – remang

Berdasarkan Rumusan masalah yang kedua dalam penelitian yang membahas tentang bagaimana dampak coping strategi yang dilakukan perempuan warung remang – remang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terbagi ke dalam dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif yang berdasarkan oleh dua tekanan yaitu tekanan batin dan tekanan sosial dimana dalam hal ini yang menjadi pemicu kemunculan dua tekanan adalah berangkat dari adanya tekanan secara ekonomi dari keluarga yang kemudian sejumlah perempuan ini mengambil langkah untuk menjadi perempuan pekerja warung remang – remang. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, penelitian ini lebih merujuk pada pembahasan mengenai strategi – strategi perempuan kerja warung remang – remang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kehidupan setelah dia menjadi pekerja, yang dimana mereka berada dalam posisi tertekan, yaitu tekanan batin dan tekanan sosial.

Dampak positif adalah setiap perubahan yang terjadi akibat perbuatan yang telah dilakukan, dampak positif akan memberikan pengaruh tentang hal baik dan manfaat baik yang akan di rasakan oleh seseorang ke arah yang lebih baik. Dampak ini juga dapat dikatakan sebagai suatu konsekuensi yang di terima seseorang sebagai balasan apa yang telah dia lakukan atau perbuat. Sedangkan dampak negatif adalah segala pengaruh, akibat, dan konsekuensi yang berakibat tidak baik atau buruk berdasarkan apa yang telah diperbuat baik berdampak untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.

3.3.1 Dampak tekanan sosial dan tekanan batin

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa setelah menjadi pekerja warung remang – remang ada dua tekanan yang dirasakan para perempuan pekerja ini yaitu tekanan batin dan tekanan sosial, dalam hal ini dari tekanan batin yang dirasakan maka akan berhubungan dengan tekanan sosial, dimana tekanan sosial itu sendiri disebabkan oleh stigma yang berkembang di masyarakat. Stigma – stigma buruk yang berkembang dalam masyarakat tentang para pekerja seks komersial yang dicap sebagai sampah masyarakat, bagi keluarga di pandang aib, dan pada akhirnya mereka akan disingkirkan atau di asingkan dari keluarga. Tekanan – tekanan sosial berupa diskriminasi, perlakuan yang tidak wajar, memberikan stigma yang buruk, celaan atau pengucilan terhadap individu atau kelompok yang tidak di terima dalam masyarakat merupakan pemicu adanya tekanan batin yang di rasakan oleh individu atau kelompok itu sendiri, tekanan batin yang dirasakan adalah mereka harus menahan rasa rindu

terhadap keluarga bahkan anak mereka sendiri karena dengan menjadi perempuan pekerja warung remang – remang mereka harus meninggalkan keluarganya dan bekerja jauh dari tempat asal mereka, dengan tujuan untuk menghindarkan keluarganya dari masalah – masalah sosial dan untuk menutup aib keluarganya agar keluarganya tidak di intimidasi, di cela, di hujat, di asingkan, dan lain sebagainya oleh masyarakat yang belum atau kurang menerima kehadiran perempuan pekerja seks komersial di kehidupan sekitar mereka, mereka beranggapan bahwa hidup di kampung sendiri dengan bekerja sebagai perempuan seks komersial adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan, bukannya mengurangi masalah yang ada dalam hidupnya tetapi justru akan menambah masalah dalam hidupnya saja, untuk mereka para perempuan pekerja seks komersial baginya kehidupan di desa lebih sulit dibanding kehidupan di kota, di desa bukan tekanan finansial yang menyerang tetapi, tekanan batin dan mental, meskipun kita berkecukupan tetapi jika sumber uang yang dimiliki tidak terlihat jelas dimata masyarakat desa maka hidup berkecukupan belum cukup, omongan dan standarisasi strata sosial di kehidupan desa masih sangat tinggi, dibanding kehidupan kota dengan tinggal di kota mereka merasa tekanan – tekanan tentang harus menjadi seperti ini, harus bekerja sebagai ini, harus memiliki ini dan itu, sudah dapat mereka minimalisir sesuai keinginan dan kesanggupan mereka sendiri dan tidak bergantung pada ucapan orang lain. Tekanan batin yang juga dirasakan para perempuan pekerja warung remang – remang berupa kemiskinan, pendidikan rendah, hutang, dan harus bekerja sambil bertanggung jawab atas pengasuhan anak.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah berdasarkan rumusan masalah yang di jadikan sebagai fokus acuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi perempuan pekerja warung remang – remang dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan bagaimana dampak coping strategi pemenuhan kebutuhan hidup perempuan pekerja warung remang – remang. Berdasarkan analisis temuan lapangan coping strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan perempuan pekerja warung remang – remang terbagi ke dalam tiga strategi; Yang pertama strategi aktif dimana mereka melakukan tindakan dengan mengandalkan dirinya sendiri. Yang kedua strategi pasif dimana mereka melakukan tindakan dengan mengurangi pengeluaran yang dianggap belum begitu penting untuk di penuhi atau memilih kebutuhan mana yang harus di utamakan terlebih dahulu dan menomor duakan kebutuhan yang masih bisa di tolerir keberadaannya dan Yang ke tiga adalah strategi jaringan dimana mereka melakukan tindakan dengan membangun komunikasi yang baik diantara dirinya dan pemilik, pengunjung, masyarakat, keluarga, teman serta koperasi yang ada.

Selanjutnya dampak dari pemenuhan kebutuhan hidup perempuan warung remang – remang antara lain; Dampak strategi aktif yang dilakukan adalah memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri, mampu mengoptimalkan potensi dalam diri karena dia tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun tidak menutup kemungkinan akan memberikan dampak negatif jika terus menerus dia lakukan, lambat laun rasa tidak membutuhkan bantuan orang lain akan muncul dalam dirinya. Dampak strategi pasif yang dilakukan adalah memberikan dampak positif untuk dirinya, karena mampu mengatur pengeluarannya dengan baik dan tidak boros, namun memberikan dampak negatif karena ada beberapa kebutuhan yang harus dikurangi, sehingga akan memicu kesenjangan dalam diri atau batinnya sendiri, karena rasa keterbatasan yang

dialami. Dampak strategi jaringan yang dilakukan adalah memberikan dampak positif untuk dirinya sendiri, mampu meningkatkan hubungan jaringan sosial karena jika dalam keadaan mendesak atau terdesak dia lebih mudah dan cepat untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, namun juga memberikan dampak negatif karena akan memicu timbulnya rasa ketergantungan dan lambat laun akan menghilangkan rasa percaya diri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, serta tekanan sosial dan tekanan batin merupakan hal yang muncul sebagai dampak dari tindakan pengambilan keputusan yang dirasakan selama menjadi seorang pekerja warung remang – remang dimana dalam hal ini, banyak tekanan berupa sanksi sosial karena stigma buruk yang berkembang dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin. (2021). *Deprivasi Sosial Ekonomi Dan Nafkah Petani Pada Desa Perbatasan Kota (Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kabupaten Gowa)*.
- Jurnal Washiyah. (2020). *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Penyandang Tunadaksa (Studi Kasus Di Desa Paladingang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa)*.
- Kartono Kartini. (2005). *Patologi Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Press, Hlm.216*.
- Ritzer. (2008). *Foundation of Social Theory berdasarkan perspektif pilihan rasional*.
- Koentjoro. (2004). *On The Spot: Tutur Dari Sarang Pelacur. Yogyakarta: Tinta,Hlm. 36. .*
- Kondar Siregar. (2015). *Secara Etimologi Kata Prostitusi Berasal Dari Bahasa Latin Yaitu “Pro-Stituere)”, Model Pengantaran Hukum Tentang Pencegahan Tindak Prostitusi Berbasis Masyarakat Adat Dalihanan Na Tolu, Perdana Mitra Handalan, Hal 1-3*.
- Eli Yana. (2017). *Analisis dampak kebijakan UMK terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar personal buruh perspektif ekonomi Islam (studi pada pabrik singkong BW Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara)*.
- Sumarni. (2021). *Janda Single Parents Kajian Tentang Keadaan Sosial Ekonomi Pasca Perceraian dan Coping Strategi Keluarga Janda di Desa Bonto Maccini Kabupaten Bantaeng*.
- Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, S. A. (2020). *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Penyandang Tunadaksa (Studi Kasus di Desa Paladingang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa)*. *Dalam Jurnal Washiyah (Vol. 1, Issue 4)*.
- Purnomo. (2010). *Prostitusi Atau Pelacuran Menurut Commemge .*
- S Rejeki. (2016). *Teori Pilihan Rasional James S. Coleman dan Teori Kebutuhan Prestasi David McClelland*
- Simanjuntak. (1982). *Pekerja Seks Komersial Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial, Bandung: Tarsito,Hlm.25, dalam skripsinya R. Christyna Pardede, 2008, Upaya Kepolisian dan Peran Serta Masyarakat dalam S Menanggulangi Kejahatan Prostitusi (Studi: Wilayah Hukum Polsek Balige), Fakultas Hukum, Universitas Sumatra Utara, Medan,Hlm.15*.
- Siti Maryam. (2017). *Strategi Coping: Teori dan Sumberdayanya*.
- Sugiyono.P.D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (Mr.Dr.Ir. Sutopo,S.Pd)*.
- Sukman. (2015). *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup*.